

**KECENDERUNGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DITINJAU  
DARI CARA MENDIDIK OTORITER DAN PENGARUH NEGATIF  
TEMAN SEBAYA**

***Gustin Ratu Mahardika<sup>1</sup>, Fransisca Mudjijanti<sup>2</sup>***  
*Program Studi Bimbingan dan Konseling*  
*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*  
*Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

**ABSTRAK**

Keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses perkembangan anak dan remaja. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian. Periode remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Perubahan yang terjadi, seringkali membawa dampak tertentu pada diri seorang remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecenderungan perilaku merokok pada siswa ditinjau dari cara mendidik otoriter dan pengaruh negatif teman sebaya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Yosonegoro Magetan tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 16 kelas sebanyak 570 siswa dan pengambilan sampel sebanyak 5 kelas dengan jumlah 143 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *cluster sampling*. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket berbentuk skala. Angket berbentuk skala yaitu skala perilaku merokok, skala cara mendidik otoriter dan skala pengaruh negatif teman sebaya.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan 3 hipotesis yaitu: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan cara mendidik otoriter terhadap kecenderungan perilaku merokok pada siswa. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh negatif teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merokok pada siswa. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan cara mendidik otoriter dan pengaruh negatif teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merokok pada siswa.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Model persamaan garis regresi  $Y = 13.654 + 0.429 (X1) + 0.291 (X2)$ . 2) Analisis korelasi menunjukkan R sebesar 0.840 artinya cara mendidik otoriter dan pengaruh negatif teman sebaya memiliki keeratan yang sangat kuat terhadap kecenderungan perilaku merokok. 3) Koefisien determinasi sebesar 0.706, hal ini berarti cara mendidik otoriter dan pengaruh negatif teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 70.6% terhadap kecenderungan perilaku merokok. 4) Hipotesis "Terdapat pengaruh yang signifikan cara mendidik otoriter terhadap kecenderungan perilaku merokok pada siswa" diterima. 5) Hipotesis "Terdapat pengaruh yang signifikan negatif teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merokok pada siswa" diterima. 6) Hipotesis "Terdapat pengaruh yang signifikan cara mendidik otoriter dan pengaruh negatif teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merokok pada siswa" diterima.

***Kata Kunci:*** *perilaku merokok, cara mendidik otoriter, dan pengaruh negatif teman sebaya.*

## ABSTRACT

Family is the most influential factor in the development of children and adolescents. The family has an important role in the formation of personality. The period of adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. Changes that occur, often bring a certain impact on an adolescent self.

This study aimed to determine the effect of smoking on student behavior tendencies in terms of how to educate the authoritarian and the negative influence of peers.

The population in this study were students of class X SMK Yosonegoro Magetan academic year 2013/2014 the number of 16 classes and sampling as much as 5 classes. The sampling technique used is cluster sampling. Data were collected using a questionnaire form scale. Questionnaire form of scale that smoking behavior scale, scale and scale to educate authoritarian negative influence of peers.

In this study, the authors propose three hypotheses, namely: 1) there is a significant effect on the tendency to educate authoritarian smoking behavior in students. 2) There is a significant effect of the negative influence of peers on the trend of smoking behavior in students. 3) There is a significant effect of educating authoritarian manner and the negative influence of peers on the trend of smoking behavior in students.

Data were analyzed using multiple linear regression techniques. Based on the results of data processing can be summarized as follows: 1) model regression equation  $Y = 13\ 654 + 0429 (X1) + 0.291 (X2)$ . 2) Correlation analysis showed R of 0840 means to educate the authoritarian and the negative influence of peers has a very strong closeness to the tendency of smoking behavior. 3) The coefficient of determination for 0706, it is meant to educate the authoritarian and the negative influence of peers has the effect of 70.6% by the trend of smoking behavior. 4) Hypothesis "There is a significant effect on the tendency to educate authoritarian smoking behavior in students" accepted. 5) Hypothesis "There is a significant negative influence of peers on the trend of smoking behavior in students" accepted. 6) Hypothesis "There is a significant effect of educating authoritarian manner and the negative influence of peers on the trend of smoking behavior."

**Keywords:** *smoking behavior, how to educate authoritarian, and the negative influence of peers*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar belakang

Keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses perkembangan anak dan remaja. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian. Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak sehingga pola asuh orangtua yang merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Kontribusi yang diberikan dapat negatif maupun positif (Aisyah, 2010:1).

Kelalaian orangtua dalam mendidik anak (otoriter) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja, salah satunya merokok (Yusuf, 2002:54).

Akibat dari pendidikan otoriter orang tua terhadap anak, menjadikan anak merasa tidak nyaman dirumah dan akhirnya mencari kompensasi di luar dan kecenderungan untuk melakukan perilaku menyimpang seperti halnya merokok. Hasil penelitian Azizah (2012:7) menunjukkan bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter mengakibatkan 44,4% siswa berperilaku merokok sedang dan 55,6% siswa berperilaku merokok ringan.

Selain faktor cara mendidik orang tua yang otoriter peranan penting dalam mempengaruhi anak cenderung melakukan perilaku menyimpang terutama merokok adalah adanya pengaruh negatif teman sebaya.

Menurut Tandra (dalam Hasnida, 2005:106) penelitian di Jakarta menunjukkan bahwa 64,8% pria dan dengan usia diatas 13 tahun adalah perokok. Bahkan menurut data pada tahun 2000 yang dikeluarkan oleh *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) dari 2074 responden pelajar Indonesia usia 15-20 tahun, 43,9% (63% pria) mengaku pernah merokok. Perokok laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan dimana jika diuraikan menurut umur 15-19 tahun. Remaja laki-laki pada umumnya mengkonsumsi 11-20 batang/hari (49,8%) dan yang mengkonsumsi lebih 11-20 batang/hari sebesar 5,6%.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat judul :  
“Kecenderungan Perilaku Merokok pada Siswa Ditinjau Dari Cara Mendidik Otoriter dan Pengaruh Negatif Teman Sebaya”.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan cara mendidik otoriter terhadap kecenderungan perilaku merokok siswa?
- b. Apakah ada pengaruh yang signifikan pengaruh negatif teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merokok siswa?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan cara mendidik otoriter dan pengaruh negatif teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merokok siswa?

## **3. Tujuan Penelitian**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang adanya kecenderungan perilaku merokok pada siswa ditinjau dari cara mendidik otoriter dan pengaruh negatif teman sebaya.

## **4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber informasi dan masukan bagi konselor serta pihak-pihak yang terkait dalam memahami perilaku merokok pada siswa.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Perilaku Merokok**

Mappiare (2006:30) mendefinisikan perilaku adalah suatu gerak kompleks yang dilakukan individu terhadap situasi tersedia. Poerwadarminto (dalam Kemala, 2007:9) mendefinisikan merokok sebagai menghisap rokok. Seperti halnya yang diungkapkan Hurlock (1999:223) bahwa bagi remaja, rokok dan alkohol merupakan lambang pergaulannya, khususnya siswa laki-laki bahwa merokok sebagai suatu tuntutan pergaulan. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok

adalah kegiatan yang tampak dilakukan dengan cara menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar.

Menurut Fatimah (2008 : 243) tipe-tipe perokok diantaranya adalah mereka yang dikatakan perokok sangat berat adalah bila mengkonsumsi rokok lebih dari 31 batang per hari dan selang merokoknya lima menit setelah bangun pagi. Perokok berat merokok sekitar 21-30 batang sehari dengan selang waktu sejak bangun pagi berkisar antara 6-30 menit. Perokok sedang menghabiskan rokok 11-21 batang dengan selang waktu 31-60 menit setelah bangun pagi. Perokok ringan menghabiskan rokok sekitar 10 batang dengan selang waktu 60 menit dari bangun pagi.

Dalam perilaku merokok ada beberapa aspek yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya: Smet (1994:199), Fatimah (2008:245), Mu'tadin (2002:7) yang dapat disimpulkan, yaitu: a) Frekuensi merokok, b) Intensitas merokok, c) Latar belakang/motivasi, d) Tempat dan waktu merokok. Alasan lain yang mempengaruhi remaja merokok menurut Nadeak (1991:38) yaitu: a) Remaja ingin memperlihatkan kedewasaannya terhadap orang lain, b) Ingin merasa diterima dalam kelompoknya, c) Menunjukkan ketegaran diri, d) Gejolak amarah yang tidak terkendali, e) Ketagihan.

## 2. Cara Mendidik Otoriter

Cara Sukadji dan Badingah (1994:26) pola asuh otoriter (*authoritarian*) adalah pola perilaku orangtua dalam berinteraksi dengan anak, yang menuntut kepatuhan dan ketaatan anak terhadap aturan yang ditentukan orangtua. Untuk mendapatkan kepatuhan itu orangtua menggunakan perlakuan keras terhadap anak.

Santrock (dalam Teganing 2008:6) menyatakan bahwa pola asuh Authoritarian (Otoriter) yaitu pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman (kekerasan) dengan cara orangtua memaksakan kehendaknya, sehingga orangtua memegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya.

Menurut Yusuf (2001:51) pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung memiliki sikap *acceptance* rendah namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando, bersikap kaku (keras), cenderung emosional dan bersikap menolak.

Aspek-aspek yang membentuk pola asuh otoriter menurut Mussen (dalam Suhartin, 2006:24) menyatakan bahwa pola asuh otoriter mempunyai aspek: a) Kontrol: kontrol yang ketat terhadap kegiatan dan aktifitas remaja, b) Tuntutan kedewasaan: perbuatan yang harus menunjuk pada suatu tanggung jawab pribadi dan usia, c) Kejelasan komunikasi: komunikasi yang sehat antara orangtua dan anaknya., d) Kasih sayang: penentuan rasa kasih sayang tercermin dalam pemeliharaan, perhatian, sikap toleran, dan kelembutan dari orangtua.

### 3. Pengaruh Negatif Teman Sebaya

Hurlock (1990:214) mengemukakan teman sebaya adalah kawula muda yang dapat melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman-teman seusianya. Jenis-jenis kelompok teman sebaya menurut Mappiare (1982 : 158) dapat dikelompokkan sebagai berikut: a) Kelompok “*Chums*” (sahabat karib), b) Kelompok “*Cliques*” (kelompok sahabat), c) Kelompok “*Crowds*” (kelompok banyak teman), d) Kelompok “*Gangs*”.

Menurut Mappiare (1982 : 169) arti penting hal penerimaan atau penolakan teman sebaya dalam kelompok bagi seseorang remaja adalah bahwa hal itu mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pikiran, sikap, perasaan, perbuatan-perbuatan, dan penyesuaian diri remaja. Hal ini dikarenakan pengaruh tersebut bukan saja terjadi dalam batas masa remajanya, melainkan akan terbawa terus atau berbekas sampai masa dewasa atau masa tua.

Menurut Hurlock aspek pengaruh negatif teman sebaya berdampak positif dan negatif (1990: 219). Pengaruh teman sebaya berdampak positif yaitu memperoleh dorongan maksimal dan sosial serta menjadi lebih independen, meningkatkan ketrampilan-ketrampilan sosial,

mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara lebih matang, mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin, memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai, meningkatkan harga diri (*self-esteem*). Selain itu dampak negatif dari teman sebaya dapat berupa : a) Perilaku yang menyimpang, b) Mengikuti tren, c) Lemahnya dalam hal disiplin, d) Ingin mencoba hal yang baru bersifat negatif.

#### 4. **Hipotesis Penelitian**

- a. Ada pengaruh yang signifikan cara mendidik otoriter terhadap kecenderungan perilaku merokok siswa.
- b. Ada pengaruh yang signifikan pengaruh negatif teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merokok siswa.
- c. Ada pengaruh yang signifikan cara mendidik otoriter dan pengaruh negatif teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merokok siswa.

### C. **Metode Penelitian**

#### 1. **Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

Menurut Nurgiyantoro,dkk (2009:20) populasi adalah keseluruhan anggota subyek penelitian yang menjadi perhatian pengamat dan mempunyai kesamaan karakteristik.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMK Yosonegoro Magetan tahun ajaran 2013-2014, yang berjumlah 570 siswa yang terbagi dalam 16 kelas.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan sampel dengan cara randomisasi ini dilakukan terhadap kelompok bukan terhadap subjek secara individual (Arikunto, 2002:17). Pengambilan sampel dengan cara *cluster* dapat dilakukan lewat randomisasi terhadap kelas dengan membuat daftar kelas yang ada. Dengan demikian bahwa diketahui jumlah sampel yang diteliti sebanyak 25% dari 16 kelas yaitu 5 kelas meliputi kelas X TKR.E = 37, X TAV =

24, X TSM.B = 37, X TKJ.C = 20, X TPM.C = 34, jadi total keseluruhan sampel penelitian sebanyak 143 siswa.

## 2. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Untuk itu, cara pengumpulan data haruslah dilakukan secermat mungkin lewat perencanaan yang baik (Nurgiyantoro, 2002:26). Adapun jenis data yang penulis kumpulkan meliputi: a) Data tentang perilaku merokok (Y) merupakan data interval yang diperoleh melalui penjumlahan skor-skor dari tiap item. Penggolongan tingkatan tinggi rendahnya perilaku merokok berdasarkan skor median. Jika skor individu > skor median dianggap kecenderungan perilaku merokok tinggi, sebaliknya jika skor individu < skor median dianggap rendah, b) Data tentang cara mendidik otoriter (X1) merupakan data interval yang diperoleh melalui penjumlahan skor-skor dari tiap item. Penggolongan tingkatan tinggi rendahnya cara mendidik otoriter berdasarkan nilai median. Jika skor individu > skor median dianggap cara mendidik otoriter tinggi, sebaliknya jika skor individu < skor median dianggap rendah, c) Data tentang pengaruh negatif teman sebaya (X2) merupakan data interval yang diperoleh melalui penjumlahan skor-skor dari tiap item. Penggolongan tingkatan tinggi rendahnya pengaruh negatif teman sebaya berdasarkan nilai median. Jika skor individu > skor median dianggap pengaruh negatif teman sebaya tinggi, sebaliknya jika skor individu < skor median dianggap rendah.

## 3. Uji Coba Alat Ukur

Untuk menguji validitas alat ukur penulis menggunakan metode *product moment*, menurut Nurgiyantoro (2009:340) yaitu:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Kriteria validitas menggunakan nilai *r product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai *r* hitung  $\geq$  *r* tabel maka alat ukur dinyatakan valid.

Sedangkan untuk menguji reliabilitas alat ukur menurut Nurgiyantoro (2009:341), penulis menggunakan rumus *alpha Cronbach*, yaitu:

$$r = \frac{K}{K-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Kriteria reliabilitas menggunakan batas nilai r alpha dengan taraf signifikan 5%. Dengan ketentuan harga r yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60 maka hasil tersebut dinyatakan reliabel menurut Nurgiyantoro (2009:354).

#### **4. Teknik Analisa Data**

Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus regresi berganda melalui program SPSS 21.0. Sedangkan untuk menganalisis data dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji normalitas data dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y, dapat digunakan *Kolmogorof-Smirnov*. Dengan ketentuan jika probabilitas (P) > 0,05 maka Hipotesis Nol ( $H_0$ ) diterima dan data dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Nurgiyanto, 2009:118).

Dari hasil komputasi hasil analisis *One-sampel Kolmogorov-Smirnov test* diatas diperoleh nilai 0,981 dan N = 143, dengan taraf signifikan 5%. Karena nilai probabilitas (0,981) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan data variabel kecenderungan perilaku merokok (Y) dinyatakan berdistribusi normal.

Dari hasil komputasi hasil analisis *One-sampel Kolmogorov-Smirnov test* diatas diperoleh nilai 0,697 dan N = 143, dengan taraf signifikan 5%. Karena nilai probabilitas (0,697) > 0,05 maka  $H_0$  diterima

dan data variabel cara mendidik otoriter (X1) dinyatakan berdistribusi normal.

Dari hasil komputasi hasil analisis *One-sampel Kolmogorov-Smirnov test* diatas diperoleh nilai 0,490 dengan  $N = 143$  dengan taraf signifikan 5%. Karena nilai  $(0,490) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan data variabel pengaruh negatif teman sebaya (X2) dinyatakan berdistribusi normal.

Dari hasil uji Linieritas diperoleh hasil pada diagram pencar (scatterplot) titik-titik terkumpul disekitar garis lurus membentuk pola linier, maka asumsi Linieritas terpenuhi.

## 2. Hasil Uji Validitas

Batas nilai r tabel dari *product moment* dengan taraf signifikan 5% dengan  $N = 143$  adalah 0,159. Jika hasil r hitung  $> 0,159$  maka item dinyatakan valid, sedangkan jika hasil r hitung  $< 0,159$  maka item dinyatakan tidak valid.

## 3. Hasil Uji Reliabilitas

Batas nilai r alpha dengan taraf signifikan 5% adalah 0,60. Jika r hitung  $\geq 0,60$  maka alat ukur dinyatakan reliabel. Sedangkan jika hasil r hitung  $< 0,60$  maka alat ukur dinyatakan tidak reliabel.

## 4. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif tentang perilaku merokok dari siswa ( $N = 143$ ) menunjukkan bahwa rata-rata hitung (mean) = 101,17. Dengan skor minimum = 80 dan skor maksimum = 120 dengan standart deviasi 8,763 dan median menunjukkan skor 101,00. Dengan demikian skor perilaku merokok  $>$  median dikategorikan sebagai kecenderungan perilaku merokok tinggi dan skor kecenderungan perilaku merokok  $<$  median dikategorikan sebagai kecenderungan perilaku merokok rendah.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung sebesar 7,768. Dengan menggunakan derajat kebebasan  $db = N - (k - 1) = 143 - (2 - 1) = 140$  pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari tabel = 1,900.

Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $7,768 > 1,900$ ) maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan cara mendidik otoriter terhadap kecenderungan perilaku merokok diterima.

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 4,763 dengan menggunakan derajat kebebasan  $db = N - (k - 1) = 143 - (2 - 1) = 140$  pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari tabel = 1,900. Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,763 > 1,900$ ) maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh negatif teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merokok diterima.

Nilai  $F$  hitung sebesar 168,444 dengan menggunakan derajat  $dbd = dbt - dba = 143 - 2 = 141$  pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari  $F$  tabel = 3,06. Karena  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $168,444 > 3,06$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya, hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan cara mendidik otoriter dan pengaruh negatif teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merokok diterima.

## **E. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hipotesis minor pertama berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan dari cara mendidik otoriter terhadap kecenderungan perilaku merokok siswa” diterima.
- b. Hipotesis minor kedua berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh negatif teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merokok siswa” diterima.
- c. Hipotesis mayor yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan dari cara mendidik otoriter dan pengaruh negatif teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa” diterima.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, selanjutnya penulis kemukakan beberapa pendapat atau saran sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan pengawasan dan sanksi kepada siswa yang ketahuan merokok di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu sekolah hendaknya memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok supaya siswa sadar akan akibat yang ditimbulkan dari merokok.

b. Bagi Konselor

1. Konselor hendaknya memberikan bimbingan informasi untuk tujuan pencegahan, dengan topik seputar merokok dan bahaya merokok.
2. Konselor hendaknya memberikan layanan yang bertujuan untuk penyembuhan, melalui konseling individu dan konseling kelompok yang siswa notabene sudah kecanduan merokok.
3. Konselor hendaknya memberikan layanan konsultasi dengan orangtua yang anaknya kecanduan merokok.

a. Bagi Orang Tua

1. Orangtua hendaknya menjadi pendengar yang baik bagi anak, sehingga anak merasa nyaman dan lebih terbuka pada orangtua dalam menceritakan masalah yang dihadapi.
2. Orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya sebelum memarahi anak, apabila anak melakukan kesalahan.
3. Orangtua dalam memberikan pendampingan kepada anak, dalam aspek psikologis anak dan menghindarkan model tingkahlaku yang dapat menimbulkan pemberontakan pada diri anak.

b. Bagi Siswa

1. Siswa hendaknya mampu mengontrol tingkah laku agar tidak terjadi perilaku yang dapat merugikan diri sendiri.
2. Siswa diharapkan dapat memahami bahwa kesehatan itu mahal.
3. Siswa diharapkan saling mengingatkan terhadap teman satu dengan yang lainnya mengenai hal yang dapat merugikan dirinya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, ST. 2010. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Agresifitas Anak*. Makassar : Jurnal Medtek, Vol.2 No.1.
- Arikunto, S.2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, E. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Hurlock.1999. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Kemala dan Hasnida. 2005. *Hubungan Antara Perilaku Remaja Merokok pada Remaja Laki-laki*. (On Line).  
[http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15713/1/psi-des2005-%20\(7\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15713/1/psi-des2005-%20(7).pdf), diakses pada 19 maret 2014).
- Mappiare, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional
- \_\_\_\_\_.2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta : PT.Rajafindo Persada.
- Nugiyantoro, B. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Poerwadarminto. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sukadji, B. 1994. *Jurnal Psikologi (Pola Asuh, Perilaku Agresif Orangtua, dan Kegemaran Menonton Film Kekerasan Sebagai Prediktor Perilaku Agresif)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Yusuf, S. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya